

YOGOWES NAPAK TILAS BALAIKOTA YOGYA

Proporsional dan Kebersamaan Landasi Pelayanan Publik

YOGYA (KR) - Yogowes napak tilas Balaikota Yogya yang digelar Senin (5/6) kemarin mengawali rangkaian peringatan HUT ke-76 Pemerintah Kota (Pemkot) Yogya. Kegiatan bersepeda yang melibatkan 1.000 ASN Pemkot Yogya itu sekaligus bentuk komitmen untuk mengedepankan proporsionalitas dan kebersamaan dalam memberikan pelayanan publik.

Komitmen tersebut disampaikan Sekretaris Daerah (Sekda) Kota Yogya Ir Aman Yuriadijaya MM usai menyambuti peserta Yogowes di Balaikota Yogya. Menurutnya, proporsionalitas menjadi unsur yang utama. "Tahu kapan harus kencang dan kapan melambat. Proporsional juga dimaksudkan agar jangan sampai terlalu kencang namun juga jangan terus santai," tandasnya.

Selain proporsional, imbuhan Aman, kebersamaan turut memegang kendali dalam menjalankan pemerintahan. Kebersamaan

yang dimaksud ialah peran di tiap organisasi perangkat daerah (OPD) yang saling melengkapi satu sama lain. Menurutnya, tidak ada satu atau dua OPD yang dinilai paling penting melainkan semua OPD sama-sama memiliki nilai penting dan saling menguatkan.

Oleh karena itu, dengan proporsionalitas dan kebersamaan yang mampu terbangun maka tema HUT ke-76 Pemkot Yogya yakni Tatag Teteg Tutug, mampu diwujudkan dengan optimal. Tatag berarti membangun mentalitas yang kuat, Teteg ialah

konsisten menghadapi berbagai terpaan, dan Tutug berarti tuntas menjalankan tanggung jawab.

"Jadi bagaimana kita semua yang ada di jajaran Pemerintah Kota Yogyakarta ini mampu proporsional dan terus membangun kebersamaan. Dua hal itu yang akan mewujudkan slogan tematik kali ini yakni Tatag Teteg Tutug," katanya.

Yogowes napak tilas tersebut juga diikuti oleh Penjabat (Pj) Walikota Yogya Singgih Raharjo SH MEd dari awal hingga akhir. Diawali dari nDalem Punokawan yang per-

nah menjadi Balaikota Yogya pada tahun 1952-1956.

Selanjutnya menuju Sasana Hinggil di Alun-alun Selatan yang sempat menjadi pusat pemerintahan Kota Yogya pada tahun 1947-1952. Kemudian menuju nDalem Notokusuman di Pakualaman sebagai Balaikota Yogya tahun 1956-1975. Titik akhir Yogowes ialah di Jalan Kenari atau Kompleks Balaikota Yogya sejak tahun 1975 sampai sekarang. Total panjang rute yang dilalui ialah 7,6 kilometer, sesuai dengan usia Pemkot Yogya tahun ini.

Sesampai di Balaikota Yogya Jalan Kenari, peserta menuntun sepeda yang disambut dengan bregada pembawa pataka. Oleh bregada, pataka diserahkan kepada Sekda Kota Yogya yang disaksikan Pj



KR-Ardhi Wahdan

Pj Walikota didampingi Sekda Kota Yogya dan jajaran usai Yogowes napak tilas 76 tahun Pemkot Yogya.

Walikota serta jajaran di lingkungan Pemkot Yogya. Yogowes napak tilas Pemkot Yogya merupakan perpaduan olahraga, rekreasi

dan sejarah. Harapannya para pegawai di lingkungan Pemkot Yogya mampu menghayati perjalanan pemerintahan kota ini

hingga akhirnya meningkatkan rasa memiliki serta terus memberikan yang terbaik dalam melayani masyarakat. **(Dhi)-d**

Bank BPD DIY Salurkan Kredit Investasi Diperuntukkan Peremajaan Bus Trans Jogja



KR-Istimewa

Jajaran pimpinan Bank BPD DIY Cabang Utama bersama jajaran pimpinan PT JTT.

YOGYA (KR) - Bank BPD DIY menyalurkan kredit Investasi kepada PT Jogja Tugu Trans (JTT) pada 25 Mei 2023. Kredit investasi tersebut digunakan untuk peremajaan 25 unit Bus Trans Jogja.

Pemimpin PT Bank BPD DIY Cabang Utama, Efendi Sutopo Yuwono menjelaskan, kredit investasi yang diberikan Bank Bank DIY ini berkaitan dengan peremajaan angkutan massal berbasis jalan di kawasan Yogyakarta.

Menurutnya, kerja sama antara Bank BPD DIY dengan PT JTT ini sebagai dukungan serius kepada pemerintah dalam mewujudkan transportasi yang lebih baik di DIY. Hal tersebut sejalan dengan peran aktif Bank BPD DIY dalam pemulihan ekonomi nasional dari dampak pandemi Covid-19 serta turut serta dalam mendukung layanan publik untuk masyarakat.

"Dengan adanya transportasi umum

Bus Trans Jogja yang kualitasnya semakin baik, akan menjadikan sistem transportasi yang lebih nyaman dan aman bagi para penumpang Bus Trans Jogja ini," kata Efendi.

Menurutnya, layanan Bus Trans Jogja dilengkapi dengan QRIS yang di support oleh Bank BPD DIY. QRIS ini merupakan sarana pembayaran nontunai yang dapat digunakan oleh berbagai dompet digital sehingga penumpang akan lebih mudah dan aman dalam melakukan pembayaran ongkos Bus Trans Jogja.

Terpisah, Direktur Utama PT JTT Agus Andrianto menuturkan, pihaknya berterima kasih kepada Bank BPD DIY atas pemberian fasilitas kredit ini. "Semoga dengan peremajaan unit bus Trans Jogja ini bisa lebih membuat masyarakat Yogya semakin suka menggunakan transportasi umum," katanya. **(Dev)-d**

Geopark DIY Memasuki Proses Penetapan

YOGYA (KR) - Geopark Yogya merupakan wilayah geografi tunggal atau gabungan, yang memiliki Situs warisan geologi (Geosite) dan bentang alam yang bernilai. Terutama terkait aspek warisan geologi (Geoheritage), keragaman geologi (Geodiversity), dan keragaman budaya (Cultural Diversity) di wilayah Kulonprogo, Sleman, Bantul dan Yogyakarta.

Konsep geopark sejalan dengan filosofi daerah Yogyakarta 'Hamemayu Hayuning Bawana' yang mengandung makna sebagai kewajiban melindungi, memelihara, serta membina keselamatan dunia yang lebih mementingkan berkarya masyarakat dari pada memenuhi ambisi pribadi.

"Tiga aspek turunan dari filosofi Hamemayu Hayuning Bawana juga sejalan dengan tujuan konsep pengelolaan kawasan ketetapan, yakni world Heritage dan biosphere Reserves," kata Sekretaris Daerah (Sekda) DIY, Beny Suharsono dalam acara penguatan sinergisitas dalam rangka pengelolaan dan kemitraan geopark di DIY, di Gedung Pracimasana, Kompleks Kepatihan, Senin (5/6).

Menurut Beny, pihaknya berharap hasil dari pertemuan itu dapat mensejahterakan masyarakat melalui 3 program UNESCO. Melalui dukungan Vice President Of Global Geopark Network, Prof Ibrahim Komoo dan Ir Hanung Samudra nantinya pre validasi 2 Gunung Sewu UNESCO Global dapat berjalan sukses dan mendapatkan Green Card. "Mudah-mudahan Geopark Yogya dapat ditetapkan sebagai Geopark Nasional

Tahun 2025 dari Pemerintahan Pusat," ujar Beny.

Sementara itu, Vice President Of Global Geopark Network, Ibrahim Komoo mengungkapkan secara umum pembangunan dalam 4 tahun yang terakhir dalam heritage kepengurusan dan pengelolaan serta pembangunan pariwisata sudah mengalami perkembangan. "Saya yakin penilaian yang benar disusun programnya sedikit teratur tidak akan ada masalah. Cuma yang mungkin saya bagikan adalah geopark Gunung Sewu ini memang agak besar berada dalam 3 kabupaten dan 3 Provinsi. Ini adalah satu keadaan yang sangat sukar sebenarnya mungkin tidak banyak geopark di dunia yang keadaannya begitu dan tidak banyak kawasan wilayah yang boleh dijadikan geopark dalam keadaan seperti itu," paparnya.

Lebih lanjut Ibrahim menyampaikan, sedikit pandangan rancangan untuk menjadikan Yogya Geopark kebangsaan. Yogya sebenarnya bukan saja namanya daerah istimewa tetapi memang benar-benar istimewa. Di Yogya sendiri sudah punya beberapa World Heritage Side dan World Heritage Site itu adalah yang paling tinggi yang diinginkan oleh kebanyakan wilayah.

Dalam kesempatan itu juga dilaksanakan penandatanganan kemitraan antara GM badan pengelola Gunung Sewu UNESCO Global Geopark, GM badan pengelola Nasional Geopark Silokek dan GM badan pengelola Geopark Yogya yang disaksikan oleh Sekda Yogyakarta serta Profesor Ibrahim Komoo. **(Ria)-d**

KAMWIS PURBAYAN GO INTERNATIONAL

Tren Kunjungan Wisatawan Semakin Positif

YOGYA (KR) - Tren kunjungan wisatawan di Kota Yogya semakin menunjukkan angka positif. Hal ini dapat dilihat pada tingkat kunjungan saat long weekend awal bulan ini yang tercatat sekitar 25.000 orang perhari.

Kepala Dinas Pariwisata Kota Yogya Wahyu Hendratmoko, menjelaskan target kunjungan wisatawan selama tahun ini ditetapkan sebanyak 1,7 juta wisatawan. "Saat ini sudah tercapai 1,3 juta wisatawan. Kami sangat optimis sampai akhir tahun ini nanti terlampaui di atas target. Alhamdulillah Kota Yogya juga mendapatkan berkah lagi berupa long weekend di awal Juni ini," terangnya, Senin (5/6).

Long weekend awal Juni terjadi seiring Hari Lahir Pancasila serta cuti bersama Hari Raya Waisak. Selama empat hari yakni 1-4 Juni terjadi libur panjang yang diikuti dengan meningkatnya kunjungan wisatawan. Akan tetapi dalam industri pariwisata, long weekend kemarin penempatannya belum optimal karena tidak bertepatan dengan berakhirnya ujian sekolah. Sehingga jumlah kunjungan wisatawan belum terlalu banyak. Kendati demikian, imbuhan Wahyu, tingkat hunian hotel pada long weekend kemarin sudah cukup bagus.

"Selama empat hari libur kemarin,

perkiraan kami ada sekitar 25.000 hingga 30.000 wisatawan perhari yang berkunjung ke Kota Yogya. Meski tidak bertepatan dengan berakhirnya ujian sekolah namun sudah sangat bagus," tandasnya.

Tingkat kunjungan wisatawan tersebut tidak hanya domestik melainkan mancanegara. Bahkan pihaknya mencatat sejak Januari hingga akhir Mei lalu total ada 700 wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Kampung Wisata (Kamwis) Purbayan Kotagede. Sedangkan wisatawan nusantara di kampung tersebut mencapai 800 orang. Data itu turut dilaporkan ke Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI Sandiaga Uno saat berkunjung ke Kamwis Purbayan pada Minggu (4/6) lalu.

Kamwis Purbayan saat ini masuk dalam 75 besar Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2023. Sebagai ibukota Kerajaan Mataram yang pertama kali, Purbayan menyimpan banyak kisah sejarah serta bangunan heritage yang bisa menjadi daya tarik tersendiri. Apalagi masyarakat setempat juga mengimbanginya dengan kerajinan kriya, fesyen dan kuliner yang menjadi suvenir atau oleh-oleh bagi pengunjung. Bahkan Kamwis Purbayan dinilai sudah go international.

"Kami optimis dengan industri pariwisata ke depan. Tinggal bagaimana masyarakat, pemerintah dan stakeholder lain bisa menjaga situasi dan kondisi yang tetap memberikan keamanan dan kenyamanan di tempat wisata," katanya.

Wahyu juga berharap kampung wisata lain bisa terus berkembang dan memberikan kontribusi bagi masyarakat sekitar. Dari total 169 kampung yang ada di Kota Yogya, saat ini sudah terbentuk 25 kampung wisata. Predikat kampung wisata salah satu parameternya ialah memiliki daya tarik yang bisa dikembangkan secara berkelanjutan. Keberadaannya diharapkan mampu membuka lapangan kerja baru di wilayah.

Sementara itu Ketua Pokdarwis Kamwis Purbayan Nurcahyo Nugroho, menyebut antusiasme masyarakat dalam menggerakkan atmosfer wisata memiliki peran yang sangat fundamental. Tanpa adanya keterlibatan masyarakat secara aktif, mustahil kampung wisata tersebut mampu menembus 75 besar ADWI 2023 dengan kategori kampung wisata terbaik.

"Kami justru berterima kasih atas peran serta dan keterlibatan masyarakat dalam memajukan Kampung Purbayan," katanya. **(Dhi)-d**



Pemkot Perlu Kuatkan Jaminan Pendidikan Daerah

YOGYA (KR) - Pemkot Yogya dinilai segera memperkuat program bantuan sosial berupa jaminan pendidikan daerah (JPD). Hal ini seiring rencana DIY yang tengah menyiapkan penyusunan raperda terkait pedoman pendanaan pendidikan.

Anggota DPRD Kota Yogyakarta sekaligus politisi Partai Demokrat Ahmad Mufaris, menuturkan program JPD selama ini menjadi tumpuan bagi penduduk Kota Yogya dalam mengakses pendidikan yang layak, terutama bagi anak didik dari keluarga kurang mampu.

"Sekarang ini kan DIY sedang mempersiapkan penyusunan raperda terkait pedoman pendanaan pendidikan. Memang yang diatur ialah lembaga pendidikan menengah atau khusus yang diselenggarakan oleh DIY yakni jenjang SMA, SMK dan SLB, tetapi Pemkot juga harus mengimbangi dengan memperkuat JPD," tuturnya.

Dalam regulasi yang dibahas tersebut masih menimbulkan pro dan kontra. Terutama berkaitan dengan diperbolehkannya pungutan oleh pihak sekolah kepada siswa. Penyelenggaraan pendidikan memang menjadi tang-

**Ahmad Mufaris
Politisi Partai Demokrat**



KR-Istimewa

gung jawab pemerintah dan masyarakat. Akan tetapi beban dari masyarakat seharusnya tetap mengedepankan asas keadilan.

Ahmad Mufaris pun berharap masyarakat dari keluarga kurang mampu jangan sampai terbebani dengan pembiayaan pendidikan putra-putrinya. Sehingga akses JPD harus dibuka seluas-luasnya dengan menyesuaikan kebutuhan operasional pendidikan.

"Penguatan JPD di sini dalam arti menambah alokasi yang disesuaikan dengan kebutuhan operasional. Tetapi bukan atas standar minimal melainkan sesuai dengan mutu," tandasnya.

Besaran bantuan bagi penduduk kota yang mengakses pendidikan, khususnya jenjang SMA sebesar Rp 4,5 juta pertahun untuk negeri, dan Rp 1,75 juta pertahun untuk swasta.

Sedangkan jenjang SMK negeri sebesar Rp 4,75 juta pertahun dan swasta Rp 3 juta pertahun. Nominal tersebut dapat disesuaikan dengan berkoordinasi dengan DIY yang menyelenggarakan pendidikan jenjang SMA dan SMK.

Dengan adanya penguatan JPD tersebut maka ketika kelak regulasi dari DIY berlaku secara penuh maka penduduk Kota Yogya tetap dapat terlindungi. Ketika tetap harus mengeluarkan biaya tambahan maka hal itu bisa dicukupi melalui JPD bagi yang tidak mampu.

"Kita tidak mengejar standar minimal dari penyelenggaraan pendidikan tetapi mutu dan kualitas harus dikedepankan karena Yogya ini kiblatnya pendidikan," tegasnya. **(Dhi)-d**